

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan teknologi yang semakin pesat setiap tahunnya menjadikan teknologi sebagai bagian dari suatu pendukung berbagai aktivitas bagi para akademisi, pebisnis, profesional dan dalam bidang birokrasi. Dengan menggunakan teknologi ataupun mengaplikasikan suatu sistem informasi, baik individu, organisasi maupun instansi dapat menjalankan berbagai aktivitasnya dengan lebih efektif dan efisien. Sampai dengan saat ini Sistem Informasi juga telah dikembangkan dan dimanfaatkan di berbagai sektor, dan Pemerintah Indonesia juga menyadari bahwa memiliki peranan yang penting untuk mewujudkan prinsip tata Kelola pemerintahan yang baik (*good government governance*). Dengan itu, pemerintah berupaya menyeimbangkan layanan publik terhadap kemajuan teknologi dalam bentuk implementasi layanan elektronik atau yang biasa disebut sebagai *E-Government* (Kurniasih et al., 2023). Penggunaan sistem informasi pada instansi pemerintahan memiliki peran yang cukup penting yaitu dengan tujuan untuk dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas untuk terciptanya akuntabilitas. Perubahan dan perbaikan sistem administrasi pemerintahan dengan memanfaatkan teknologi sekarang bukan hanya merupakan suatu kebutuhan, melainkan telah menjadi sebuah tuntutan.

Digitalisasi pengelolaan pada sektor publik tidak hanya didasarkan pada pencapaian efektifitas, efisiensi, dan pengurangan biaya saja, akan tetapi telah meningkat menjadi sebuah tuntutan dari masyarakat penerima layanan. Salah satu upaya dalam memenuhi tuntutan tersebut, Direktorat Jenderal Perbendaharaan (DJPB), Kementerian Keuangan mengeluarkan suatu sistem aplikasi terintegrasi yang diperuntukkan untuk seluruh satuan kerja (SATKER) instansi pemerintah pusat di seluruh Indonesia yang diberi nama Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) (Mulyono & Roseno, 2021).

Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) adalah sebuah aplikasi sebagai bagian *Integrated Financial Management Information System* (IFMIS) merupakan sistem informasi yang mengintegrasikan tidak hanya proses kerja dalam sebuah sistem informasi itu sendiri, juga rangkaian prosedur dan

tahapan pekerjaan yang menjadi tugas pengguna dalam satu sistem informasi yang digunakan secara wajib oleh instansi/satuan kerja pengelola dana yang bersumber dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN), baik dalam lingkup kementerian maupun dinas di pemerintah daerah. Sistem tersebut dibuat untuk mendukung prinsip-prinsip pengelolaan keuangan yang teratur, efektif, efisien, ekonomis, transparan, akuntabel, terintegrasi dan berbasis kinerja (Sihotang, 2020).

Fitur utama SAKTI antara lain ialah integrasi basis data, *single entry point*, menerapkan akuntansi berbasis akrual, dan jaminan keamanan data. SAKTI merupakan penyempurnaan teknologi untuk proses bisnis Kementerian Keuangan. Sistem tersebut untuk memenuhi kebutuhan dalam sistem informasi Bendahara Umum Negara (BUN) untuk level satuan kerja. SAKTI memiliki peran penting dalam mendukung transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan instansi pemerintah (ANWAR, 2022). SAKTI mengintegrasikan seluruh aplikasi Satker dan mempunyai fungsi utama perencanaan, pelaksanaan, dan pertanggungjawaban anggaran. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, SAKTI terdiri dari 9 modul keuangan, yaitu Modul Administrasi, Modul Penganggaran, Modul Komitmen, Modul Bendahara, Modul Pembayaran, Modul Persediaan, Modul Aset Tetap, Modul Piutang, dan Modul General Ledger dan Pelaporan (GLP).

Untuk menjalankan tugasnya Pemerintah Indonesia memerlukan laporan akuntansi, baik sebagai dasar analisis maupun untuk meningkatkan mutu pengawasan dan pengelolaan keuangan. Perbendaharaan melalui salah satu unitnya Tingkat I, Direktorat Jenderal Kekayaan Negara (DJKN), memiliki salah satu tanggung jawab utama dalam pengelolaan kekayaan negara, termasuk kekayaan tetap pemerintah. Mulai tahun 2015, setiap Laporan Keuangan harus menggunakan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berbasis akrual sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Peraturan Pemerintah tersebut merupakan pengganti Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Basis Kas menuju Akrual, menyatakan setiap entitas pelaporan mempunyai kewajiban untuk melaporkan upaya-upaya yang telah dilakukan serta hasil yang dicapai dalam pelaksanaan kegiatan secara sistematis dan terstruktur

pada suatu periode pelaporan untuk kepentingan akuntabilitas, manajemen, transparansi, keseimbangan antar generasi dan evaluasi kinerja dalam suatu

Laporan Keuangan Pemerintah. Dengan adanya pedoman tersebut, maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sekaligus mendukung adanya *good governance*. (Asri, 2019) Kemudian pada tahun 2010, pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). Dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 71 Tahun 2010 terdapat dua SAP yaitu, SAP Berbasis AkruaI dan SAP Berbasis Kas Menuju AkruaI. Salah satu Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) 07 adalah standar yang mengatur tentang aset tetap (Tompodung et al., 2021). Ruang lingkup untuk PSAP 07 ini merupakan seluruh unit pemerintah yang menyajikan laporan keuangan dengan tujuan untuk mengatur tentang pengelolaan aset tetap khususnya mengenai perlakuan akuntansi, baik itu pengakuan, pengukuran serta pengungkapan aset tetap (DEYU, 2022).

Proses pencatatan serta penyajian aset tetap harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku sekarang, agar tidak terjadi kesalahan penyajian material yang akan berdampak pada ketidakakuratan informasi yang tersaji dan mempengaruhi atau menyesatkan keputusan pengguna laporan keuangan, untuk itu perlakuan akuntansi aset tetap tersebut sangat besar pengaruhnya terhadap laporan keuangan instansi/perusahaan. (Baso et al., 2020) Aset Tetap dalam Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) No.07 merupakan aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan, atau dimaksudkan dalam kegiatan pemerintah atau dimanfaatkan oleh masyarakat umum.

Pengelolaan aset negara tidak sekedar mengenai administratif semata, tetapi bagaimana meningkatkan efisiensi, efektivitas dan menciptakan nilai tambah dalam mengelola aset. Tujuan dari PSAP Nomor 07 adalah untuk mengatur perlakuan akuntansi terhadap aset tetap yang meliputi klasifikasi, pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan aset tetap berdasarkan peristiwa yang terjadi. Berdasarkan kesamaan sifat dan fungsinya, aset tetap diklasifikasikan dalam enam golongan yaitu tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigrasi dan jaringan, aset tetap lainnya dan kontruksi dalam

pekerjaan (Linggariama, 2020). Perlakuan akuntansi terhadap aset tetap dalam rangka pengelolaan aset tetap tersebut yang kurang tepat atau tidak sesuai dengan PSAP 07 akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan.

Manajemen aset tetap merupakan salah satu aspek kunci dalam akuntansi entitas yang memiliki dampak signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, transparansi, dan keberlangsungan operasional. Dalam lingkup akuntansi di Indonesia, Pernyataan Standar Akuntansi Aset Tetap (PSAP) 07 menjadi pedoman yang mengatur prosedur perlakuan aset tetap, serupa dengan PSAK 07 dalam standar internasional. PSAP 07 merinci prinsip-prinsip akuntansi yang harus diikuti oleh entitas pemerintahan dalam mengakuntansi aset tetap dan penyusutannya.

Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Cirebon adalah salah satu instansi pemerintahan sektor publik yang merupakan Instansi Vertikal Direktorat Jenderal Kekayaan Negara yang berada di bawah dan bertanggung jawab langsung kepada Kepala Kantor Wilayah. (Usman, 2022) Di sebuah instansi baik itu instansi pemerintah maupun instansi swasta implementasi akuntansinya harus sesuai agar keuangan suatu instansi atau perusahaan pengelolaan keuangannya terkendali, termasuk juga di KPKNL.

Pengelolaan aset tetap di lingkungan pemerintah memiliki kesulitan tersendiri, dikarenakan terdapat berbagai peraturan dan standar akuntansi yang harus diikuti. Di sisi lain, aset tetap yang dimiliki oleh KPKNL Cirebon memiliki dampak signifikan terhadap pelayanan yang diberikan kepada masyarakat. Pengelolaan dan perlakuan akuntansi aset tetap di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Cirebon memiliki peran penting dalam menjaga transparansi, akurasi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan aset pemerintah. Oleh karena itu, perlakuan akuntansi yang benar dan tepat menjadi suatu keharusan guna menjaga integritas dan keberlanjutan operasional Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang tersebut.

Nooraini (Nooraini et al., 2022) menyatakan bahwa jika aset tetap tidak dikelola dengan baik akan mempengaruhi opini yang diberikan oleh Badan Pemeriksa Laporan Keuangan (BPK) karena aset tetap merupakan komponen laporan keuangan yang signifikan. Hasil evaluasi BPK menyatakan bahwa

pemeriksaan meliputi penilaian atas penggunaan Standar Akuntansi Pemerintah (SAP) oleh entitas dan penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Hal ini menjadi permasalahan dasar dalam pertimbangan opini berupa masalah aset tetap. Jika ruang lingkup pemeriksaan sampai pada implementasi penyusutan aset tidak sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010, besar kemungkinan akan berdampak negatif pada perubahan opini atas laporan keuangan yang disajikan pemerintah. Oleh sebab itu, KPKNL Cirebon dalam pengelolaan aset harus melakukan pelaporan keuangan terkait dengan aset tetap yang dimilikinya.

Dari rangkaian uraian diatas maka dapat menunjukkan bahwa pentingnya memiliki akuntansi dalam suatu pemerintahan agar memperoleh informasi dalam menunjang terciptanya pemerintahan yang betul jujur dalam mempertanggungjawabkan apa yang telah di berikan pemerintah dalam melayani masyarakat termasuk mengenai aset. Oleh karena itu pemerintah dituntut untuk lebih terbuka kepada masyarakat dalam menunjang asas transparansi agar terciptanya kepercayaan masyarakat terhadap sektor pemerintahan. Implementasi yang tepat dan efektif dari PSAP 07 sangat penting untuk memastikan bahwa aset tetap diperlakukan secara benar dalam laporan keuangan entitas, dan agar entitas tetap mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Dalam upaya mencapai ketaatan ini, entitas pemerintah termasuk KPKNL Cirebon menggunakan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) untuk mengelola aset tetap. SAKTI adalah perangkat lunak yang dirancang untuk membantu entitas dalam proses akuntansi, termasuk manajemen aset tetap (Rahmadhani et al., 2023).

Untuk itu perlu adanya kesesuaian pencatatan menurut standar yang berlaku, dengan alat bantu sistem atau aplikasi SAKTI dengan standar akuntansi pemerintahan yang berlaku di Indonesia. Namun, dalam prakteknya implementasi SAKTI dalam konteks terhadap Prosedur Perlakuan Aset Tetap Berdasarkan PSAP 07 tidak semuanya berjalan dengan mulus, pastinya terdapat sejumlah masalah dan tantangan yang harus dihadapi untuk mengelola aset tetap secara efektif, mengurangi risiko kesalahan akuntansi, dan menghasilkan laporan keuangan yang akurat sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Itu juga memudahkan pemantauan dan audit yang lebih baik. Adapun aset tetap yang dimiliki oleh Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Cirebon

yaitu tanah, gedung dan bangunan, mesin dan lain-lain. Berdasarkan uraian diatas penulis membutuhkan suatu penelitian untuk mengetahui sejauh mana Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Cirebon dapat diterapkan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintah 07 dan kesesuaian pencatatan aset tetap menurut PSAP 07 dengan aplikasi SAKTI. Dengan itu, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM APLIKASI KEUANGAN TINGKAT INSTANSI (SAKTI) PADA PROSEDUR PERLAKUAN ASET TETAP BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH (PSAP) NOMOR 07 (Studi Kasus: Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Cirebon)”**Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang disampaikan sebelumnya, diketahui bahwa di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Cirebon untuk implementasi SAKTI terhadap prosedur aset tetap masih ditemukan beberapa masalah. Beberapa permasalahan yang dapat penulis identifikasi adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan laporan keuangan pada satuan kerja (SATKER) pemerintah harus mengacu pada standar akuntansi pemerintahan, termasuk untuk pencatatan dan prosedur pada aset tetap pada instansi pemerintah. Oleh sebab itu proses pencatatan serta penyajian aset tetap harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku PSAP 07, tetapi di KPKNL Cirebon terdapat salah satu prosedur aset tetap yang belum sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintah Nomor 07.
2. Pengelolaan aset tetap di lingkungan pemerintah memiliki kesulitan tersendiri, dikarenakan terdapat berbagai peraturan dan standar akuntansi yang harus diikuti. Di sisi lain, aset tetap yang dimiliki oleh KPKNL Cirebon memiliki dampak signifikan terhadap pelayanan yang diberikan kepada masyarakat.
3. SAKTI adalah perangkat lunak yang dirancang untuk membantu entitas dalam proses akuntansi, termasuk manajemen aset tetap untuk perlakuan aset tetap sesuai PSAP 07. Perlakuan akuntansi aset tetap sangat besar pengaruhnya terhadap laporan keuangan instansi/perusahaan. Namun, dalam

prakteknya implementasi SAKTI dalam konteks terhadap Prosedur Perlakuan Aset Tetap Berdasarkan PSAP 07 tidak semuanya berjalan dengan lancar.

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi permasalahannya yaitu hanya pada aset tetap khususnya pada prosedur dan pencatatan atau penginputan aset tetap dalam SAKTI pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Cirebon

C. Perumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah di paparkan di atas, maka penulis dapat mengidentifikasi permasalahan penelitian yaitu :

1. Bagaimana implementasi sistem aplikasi SAKTI terhadap prosedur perlakuan aset tetap ?
2. Bagaimana Prosedur perlakuan aset tetap pada KPKNL Cirebon ?
3. Apa kendala implementasi SAKTI pada pencatatan aset tetap sesuai dengan PSAP 07 ?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui permasalahan tentang prosedur aset tetap sesuai PSAP 07 dalam Sistem (SAKTI) dan mendapatkan solusi untuk menyelesaikan masalah penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi aplikasi SAKTI terhadap Prosedur perlakuan aset tetap
2. Untuk mengetahui prosedur perlakuan aset tetap di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Cirebon
3. Untuk mengetahui kendala dalam implementasi SAKTI pada pencatatan aset tetap yang sesuai dengan PSAP 07 dan cara untuk menangani kendala tersebut

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk prosedur pencatatan aset tetap sesuai PSAP 07 dan membantu memberikan alternatif

pemecahan masalah dalam implementasi Aplikasi SAKTI. Sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dengan akuntabilitas yang tinggi.

2. Manfaat Praktis

A. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman prosedur aset tetap sesuai Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintahan PSAP 07.

B. Bagi KPKNL Cirebon

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan masukan bagi pihak keuangan KPKNL Cirebon untuk meningkatkan kualitas penyajian aset tetap yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 Tentang Standar Akuntansi Pemerintah PSAP 07.

C. Bagi Akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi akademis dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang Akuntansi Pemerintahan khususnya mengenai Aset Tetap Pemerintah. Hasil penelitian ini diharapkan juga dapat menyempurnakan penelitian-penelitian berikutnya.

F. Literatur Review/Kajian Pustaka/Penelitian Terdahulu

Dari penelitian yang dilakukan oleh Syaifur Rahman, Sugeng Hartanto, Avisenna Harkat (2023) dengan judul “Analisis Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (Sakti) hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa Implementasi aplikasi SAKTI pada KPPN Semarang I” telah di implementasikan dengan baik, membawa banyak pengaruh positif dan sangat mendukung seluruh aktivitas, tugas pokok dan fungsi KPPN. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dan perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada penelitian terdahulu, objek penelitian di KPPN Semarang I sedangkan pada penelitian yang diteliti objeknya yaitu KPKNL Cirebon.

Penelitian yang dilakukan oleh Tiara Sabrina, Zuhri (2023) dengan judul “Pengaruh Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (Sakti)

Dan Kompetensi SDM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah (Studi Kasus Di PTN Pariwisata Pada Kementerian Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif /Badan Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif)”. Hasil penelitian yang di dapatkan yaitu secara parsial maupun simultan variabel Implementasi SAKTI dan Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kualitas laporan keuangan pemerintah pada Perguruan Tinggi Negeri Pariwisata (PTNP), Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang aplikasi SAKTI dan metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu, penelitian terdahulu meneliti tentang implementasi SAKTI terhadap kualitas laporan keuangan sedangkan penelitian yang diteliti mengenai SAKTI untuk pencatatan aset tetap.

Penelitian yang dilakukan oleh Pascalia Gracie Wau (2023) dengan judul “Analisis Implementasi Akuntansi Aset Tetap Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan (PSAP) Nomor 7 Pada Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Gunungsitoli”. Hasil penelitian yang di dapatkan yaitu Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Gunungsitoli (KPPN) telah melakukan pengelolaan aset tetap berdasarkan PSAP Nomor 07 tentang Akuntansi Aset Tetap. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dan meneliti tentang PSAP 07. Sedangkan untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terdapat pada objek penelitian. Pada penelitian terdahulu Objek Penelitian di Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara Gunungsitoli (KPPN) sedangkan pada penelitian yang diteliti objeknya yaitu KPKNL Cirebon.

Penelitian yang dilakukan oleh I Putu Yudistira Putra (2022) dengan judul penelitian “Implementasi pembukuan oleh bendahara pengeluaran dengan penggunaan sistem aplikasi keuangan tingkat instansi”. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu bahwa pengolahan transaksi yang dilakukan oleh Bendahara Pengeluaran menjadi bentuk pembukuan serta proses pengendalian yang terjadi dalam Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi di

implementasikan dengan sukses dan mampu meminimalisasi risiko kegagalan dengan adanya pengendalian internal Sistem Informasi Akuntansi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu pada metode penelitian, sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan untuk perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terdapat pada tema yang akan diteliti. Peneliti sebelumnya melakukan penelitian dengan membandingkan aplikasi sebelumnya dengan aplikasi yang terbaru. Sedangkan dalam penelitian ini meneliti tentang pengimplementasian aplikasi SAKTI untuk pencatatan aset tetap kemudian membandingkan prosedur aset tetap PSAK 07 dengan prosedur aset tetap yang diterapkan di KPKNL Cirebon.

Penelitian yang dilakukan oleh Baiq Aprilia Saqinah, Eni Indriani, Yusli Mariadi (2022) dengan judul “Analisis Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Berwujud Pada Kantor Dinas Sosial Kota Mataram”. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu bahwa Perlakuan akuntansi yang diterapkan dalam pencatatan maupun kebijakankebijakan pada aset tetap yang dimiliki berdasarkan PSAP No. 07 Tahun 2010 tentang Aset Tetap. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terdapat pada metode penelitian. Jenis penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif. Sedangkan untuk perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu hanya meneliti tentang aset tetap sedangkan pada penelitian yang diteliti yaitu mengenai sistem aplikasi SAKTI terhadap prosedur pencatatan aset tetap dan membandingkan prosedur aset tetap PSAK 07 dengan prosedur aset tetap yang diterapkan di KPKNL Cirebon.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuliana, Nur Fadhilah Ahmad Hasibuan (2022) dengan judul penelitian “Analisis Implementasi PSAP No. 07 Tentang Aset Tetap Pada Kanwil DJKN Sumatera Utara”. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu Kanwil Pengelolaan Barang Milik Negara Sumatera Utara melakukan pengelolaan harta tetap berdasarkan PSAP No. 07 tentang Akuntansi Harta Tetap dengan ditemukannya kesalahan pada harta tetap berupa bangunan, yang seharusnya dilakukan yang mana dialihkan menjadi aset lain-lain dan nilai aset yang dihentikan dari operasi negara dan masih

dilaporkan meskipun aset tersebut telah dilepaskan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu sama-sama meneliti tentang aset tetap menurut PSAP 07 pada suatu instansi DJKN. Sedangkan untuk perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terdapat pada objek penelitian. Penelitian terdahulu objek penelitian yaitu di Kanwil DJKN Sumatera Utara sedangkan penelitian yang akan diteliti objek penelitian yaitu di KPKNL Cirebon.

Penelitian yang dilakukan oleh Melisa Wati Veronika, Annie Mustika Putri, Rama Gita Suci (2022) dengan judul penelitian “Analisis Implementasi Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Pada Penata Usaha Anggaran Kantor Pertanahan Kota Pekanbaru”. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwa Implementasi aplikasi SAKTI yang dilakukan pada Kantor Pertanahan Kota Pekanbaru sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Nomor.171/PMK.05/2021. Serta penggunaan aplikasi SAKTI juga sudah berjalan efektif. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terdapat pada tema yang akan diteliti sama-sama meneliti tentang Aplikasi SAKTI. Sedangkan untuk perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terdapat pada objek penelitian. Peneliti sebelumnya yaitu meneliti pada Penata Usaha Anggaran Kantor Pertanahan Kota Pekanbaru sedangkan penelitian yang diteliti pada KPKNL Cirebon dan pada penelitian terdahulu hanya meneliti mengenai Pengimplementasian SAKTI sedangkan penelitian yang akan diteliti meneliti mengenai bagaimana kesesuaian SAKTI terhadap prosedur aset tetap.

Penelitian yang dilakukan oleh Sudi Harnowo, Budi Santoso (2021) dengan judul penelitian “Determinan Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI) Pendekatan Human- Organization- Technology (HOT) Fit Framework”. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu terdapat Lima temuan pengaruh positif dan signifikan yaitu konstruk kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna, kualitas sistem terhadap kondisi organisasi, kualitas layanan terhadap kondisi organisasi, kepuasan pengguna terhadap net benefits, dan kondisi organisasi terhadap net benefits. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu salah satu variabel

yang diteliti dalam penelitian terdahulu yaitu SAKTI juga diteliti dalam penelitian yang diteliti. Sedangkan untuk perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan terdapat pada metode penelitian yang digunakan. Penelitian terdahulu menggunakan jenis penelitian kuantitatif sedangkan penelitian yang akan diteliti menggunakan jenis penelitian kualitatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Ratna Wulaningru, Muhammad Suyudi, Reza Artamevia Julianti (2021) dengan judul penelitian “Prosedur Perlakuan Aset Tetap Berdasarkan PSAP Nomor 7 Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Kaltimara”. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu bahwa Perlakuan akuntansi aset tetap dalam aspek pengadaan seperti Tanah Bangunan Kantor Pemerintah, Bangunan Gedung Kantor Permanen, Sepeda Motor dan Minibus telah dipahami dan diimplementasikan dan sesuai dengan PSAP No.07, peraturan pendukung, dan opini informan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terdapat dalam metode penelitian, jenis penelitian yang digunakan sama yaitu kualitatif. Sedangkan untuk perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang diteliti yaitu terdapat pada objek penelitian. Penelitian terdahulu pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Kekayaan Negara Kaltimara sedangkan penelitian yang diteliti yaitu pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Cirebon.

Penelitian yang dilakukan oleh Fajrie Fimanto, Utpala Rani (2021) dengan judul penelitian “Analisis Implementasi Sistem dan Prosedur Akuntansi Aset di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Magelang”. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu bahwa Sistem dan Prosedur Akuntansi Aset yang diterapkan oleh Kantor Investasi dan Layanan Terpadu Satu Pintu Kota Magelang, sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 17 Tahun 2007 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2013 Standar Akuntansi Pemerintahan Berbasis Akrua. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terdapat dalam metode penelitian, jenis penelitian yang digunakan sama yaitu kualitatif. Sedangkan untuk perbedaan

penelitian sebelumnya dengan penelitian yang diteliti yaitu terdapat pada subjek dan objeknya, untuk penelitian terdahulu objeknya di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Magelang dan meneliti tentang prosedur aset yang berarti seluruh aset yang dimiliki oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Magelang sedangkan pada penelitian yang diteliti prosedur aset tetap terhadap SAKTI dan objeknya yaitu di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Cirebon.

Penelitian yang dilakukan oleh Jus Samuel Sihotang (2020) dengan judul penelitian “Pengaruh Kualitas Sistem, Kualitas Layanan dan Kualitas Informasi Terhadap Kepuasan Pengguna Sistem Aplikasi Keuangan Tingkat Instansi (SAKTI)”. Hasil penelitian yang didapatkan yaitu bahwa Implementasi aplikasi SAKTI bersifat empiris telah berhasil. Berdasarkan empat hipotesis yang diajukan, semuanya terbukti dan diterima. Sistem pelayanan mempengaruhi nilai tertinggi. Hal ini juga menunjukkan adanya dampak positif kualitas sistem, kualitas layanan dan kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna SAKTI. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terdapat pada salah satu variabel yang diteliti sebelumnya diteliti juga pada penelitian yang diteliti yaitu SAKTI. Sedangkan untuk perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu terdapat pada metode penelitian, jenis penelitian yang digunakan pada penelitian terdahulu yaitu kuantitatif sedangkan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian yaitu kualitatif.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini kualitatif deskriptif. Peneliti mengumpulkan data berdasarkan pengamatan situasi yang wajar (alamiah), sebagaimana adanya tanpa dipengaruhi atau dimanipulasi. Peneliti yang memulai atau memasuki lapangan berhubungan langsung dengan situasi dan orang yang diselidikinya. Oleh karena itu peneliti harus terjun secara langsung dilapangan untuk mendapatkan hasil dari wawancara yang dapat didokumentasikan

melalui tertulis, dari hasil rekaman ataupun dalam bentuk Video dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Jenis penelitian deskriptif kualitatif yang digunakan pada penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai Implementasi Sistem Aplikasi (Sakti) Terhadap Prosedur Perlakuan Aset Tetap Berdasarkan PSAP 07 Di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang (KPKNL) Cirebon dan mengidentifikasi kendala-kendala yang ditemukan dalam proses implementasi Aplikasi SAKTI untuk pencatatan aset tetap atau berdasarkan fakta yang dapat diamati.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalam tempat tersebut. Pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara langsung dan mendalam aktivitas, orang-orang, yang ada pada tempat tertentu. Objek dari penelitian ini yaitu penggunaan aplikasi SAKTI pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Cirebon dalam rangka penyusunan laporan keuangan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan ketaatan terhadap standar akuntansi yang relevan di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Cirebon.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian tentang Analisis Implementasi Sistem Aplikasi (Sakti) Terhadap Prosedur Perlakuan Aset Tetap Berdasarkan PSAP 07 dalam penyusunan ini dilakukan pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Cirebon tepatnya di Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No.48, Sukapura, Kec. Kejaksan, Kota Cirebon, Jawa Barat 45122. Kegiatan penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2023.

4. Jenis dan Sumber Data Penelitian

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder

- a. Data Primer yaitu data yang didapatkan dari tempat penelitian yang dapat berasal dari dokumentasi, observasi maupun wawancara. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah

subjek dari mana data diperoleh (Perdana, 2022). Untuk menemukan data yang tepat maka harus menentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Implementasi Sistem Aplikasi (SAKTI) Terhadap Prosedur Perlakuan Aset Tetap Berdasarkan PSAP 07 di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang (KPKNL) Cirebon. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang memenuhi parameter untuk dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data diperoleh. Ketentuannya diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui proses penyusunan laporan keuangan di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara Dan Lelang (KPKNL) Cirebon.
 - 2) Terlibat langsung sebagai koordinator/ penanggung jawab kegiatan penyusunan laporan keuangan.
 - 3) Mengetahui dan terlibat dalam pengembangan aplikasi SAKTI maupun aplikasi pendukungnya.
 - 4) Staff atau pegawai yang terlibat dalam pengelolaan aset tetap
- Dari ketentuan di atas, subjek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik yaitu operator selaku pengguna aplikasi dan pengembangan aplikasi yaitu Operator Satuan Kerja, operator yang dimaksud adalah pengguna aplikasi yang dalam hal ini menggunakan aplikasi secara rutin dalam penyusunan laporan keuangan tingkat satuan kerja (SAKTI).

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang berasal dari pihak atau lembaga yang telah menggunakan atau mempublikasikannya di media baik itu koran, radio, televisi dan social media. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang merupakan sekumpulan informasi yang didapatkan dari hasil penelitian masih merupakan fakta atau berupa keterangan-keterangan saja. Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari dokumen-dokumen yang berkaitan dengan gambaran umum Kantor

Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Cirebon, dan struktur organisasi KPKNL.

5. Metode Pengumpulan Data

Metode Pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode pengumpulan data merupakan suatu metode yang independen terhadap metode analisis data atau bahkan menjadi alat utama metode dan teknik analisis data yang akan menghasilkan akhir penelitian dan dapat menyajikan informasi yang valid (Makbul, 2021). Beberapa metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yaitu :

1) Wawancara

Wawancara adalah salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Wawancara adalah suatu aktifitas atau suatu proses interaksi antara dua atau lebih orang yaitu yang didalamnya terdapat pewawancara dan sumber informasi melalui komunikasi langsung atau dapat dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi atau narasumber.

Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang proses pengimplementasian aplikasi SAKTI, prosedur aset tetap termasuk pengungkapan, penyusutan, penghentian dan kendala dalam proses pencatatan prosedur aset tetap pada aplikasi (SAKTI) menurut PSAP 07. Informan yang akan diwawancara dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

Tabel 1

Daftar Informan

No	Informan	Keterangan
1	Fajrin Wicaksono (Bendahara	<ul style="list-style-type: none"> Mengetahui proses penyusunan Laporan Keuangan dan salah satu tugasnya yang menyusun laporan

	Pengeluaran)	<p>keuangan</p> <ul style="list-style-type: none"> Menggunakan aplikasi SAKTI secara rutin dalam penyusunan laporan keuangan tingkat satuan kerja.
2	Dwiki Achmad Ghifary (Sekretaris)	<ul style="list-style-type: none"> Terlibat langsung sebagai koordinator/ penanggung jawab kegiatan penyusunan laporan keuangan. Setelah laporan dari bendahara pengeluaran dan pemasukan selanjutnya diserahkan dan dilakukan pengecekan dan dibuat laporan menyeluruh oleh Sekretaris. Pengguna aplikasi SAKTI secara rutin dalam penyusunan laporan keuangan tingkat satuan kerja dan pengguna modul GLP.
3	Joharudin (operator BMN)	<ul style="list-style-type: none"> Salah satu tugas operator BMN mencatat, penggunaan, pemanfaatan, penghapusan BMN dan pengguna SAKTI. Pengguna Modul Aset Tetap.

2) Observasi

Observasi merupakan kemampuan manusia untuk menggunakan seluruh panca inderanya dan untuk memperoleh hasil dari fungsi panca indera utama yaitu mata dengan tujuan untuk memperoleh data atau informasi dari objek yang akan diteliti. Untuk teknik observasi dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung

bagaimana prosedur perlakuan aset tetap yang diterapkan di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Cirebon.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan proses mencari data berupa menulis catatan hasil penelitian, transkrip, dengan buku, dari surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya yang berhubungan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, dokumentasi diperoleh dari Dokumen terkait pengelolaan aset tetap, termasuk dokumen yang dihasilkan oleh SAKTI, data yang diteliti dan pelaporan keuangan di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara

dan Lelang (KPKNL) Cirebon.

1. Teknik Analisis Data Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, sehingga lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif dan diuraikan dalam bentuk deskriptif. Analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan langkahlangkah yaitu sebagai berikut

- 1) Pengumpulan Data Pengumpulan data merupakan salah satu bagian terpenting dari kegiatan analisis data. Kegiatan pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

- 2) Reduksi Data Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan (tempat penelitian). Reduksi dimulai pada saat pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan, mengkode, mencari tema atau judul, menulis catatan dan sebagainya dengan tujuan mencari kemudian menyaring data/informasi yang tidak relevan. Dalam penelitian ini dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dilapangan yaitu

pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Cirebon peneliti akan memilah dan merangkum hal inti dari hasil penelitian lapangan yang digunakan untuk memperkuat data dalam penelitian ini.

- 3) Display Data atau Penyajian Data *Display* data merupakan pendeskripsian sejumlah informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Penyajiannya juga dapat berbentuk matrik, diagram, tabel dan bagan. Kemudian untuk penyajian data peneliti menggolongkan data dan menyajikan sesuai dengan inti permasalahan. Selanjutnya pada penelitian ini hasil data dari penelitian lapangan pada Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Cirebon peneliti akan menyajikan dalam penelitian ini berbentuk data penelitian mengenai Implementasi Sistem Aplikasi Sakti Terhadap Prosedur Perlakuan Aset Tetap Berdasarkan PSAP 07 dan dalam bentuk tabel mengenai perbandingan prosedur aset tetap sesuai PSAP 07 dengan prosedur aset tetap yang diterapkan di Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Cirebon.
- 4) Verifikasi dan Penegasan Kesimpulan (*Conclusion Drawing and Verification*) Merupakan kegiatan akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara display data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Selanjutnya data yang telah dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinnya saja. Kemudian pada tahap ini peneliti akan menganalisis data mengenai Implementasi Sistem Aplikasi Sakti Terhadap Prosedur Perlakuan Aset Tetap Berdasarkan PSAP 07 yang diperoleh dalam melakukan penelitian lapangan yang

selanjutnya akan di tarik kesimpulan dan didukung oleh bukti-bukti yang valid pada saat penelitian.

2. Teknik Keabsahan Data Atau Uji *Validitas* Berdasarkan uraian di atas, untuk setiap tahap dalam proses tersebut dilaksanakann untuk mendapatkan keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui metode wawancara yang didukung dengan observasi dan dokumentasi. Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas (kepercayaan) maka tujuan penelitian kualitatif dapat tercapai. Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu dengan

- 1) Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan

Uji kredibilitas terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah. Adapun untuk melakukan uji kredibilitas penelitian ini dilakukan dengan memperpanjang pengamatan dan triangulasi.

- a. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Dalam penelitian ini dilakukan dengan peneliti kembali ke lapangan yaitu KPKNL Cirebon atau datang ke tempat penelitian tidak satu kali melainkan beberapa kali untuk melakukan pengamatan, dan melakukan wawancara kembali dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah

diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel.

b. Triangulasi, adalah salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang berkaitan untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi, yaitu

- Triangulasi Sumber, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Kaharuddin, 2021) Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yaitu membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan dan dengan melakukan wawancara dengan lebih dari satu narasumber atau informan dengan mengajukan pertanyaan yang sama saat wawancara tetapi dengan waktu yang berbeda untuk mendapatkan hasil yang benar agar tidak keliru.
- Triangulasi Waktu, triangulasi dengan waktu adalah memperpanjang masa waktu penelitian untuk melakukan konfirmasi ulang kepada informan terkait data yang telah dianalisis dengan tujuan agar tidak terjadi multi-tafsir antar maksud informan dengan hasil analisis peneliti.
- Triangulasi Teknik, yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini untuk triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek narasumber yang sama tetapi dengan dilakukan teknik yang berbeda, misalkan pada hari pertama mengecek narasumber dengan dilakukannya wawancara, dan untuk hari ke dua pengecekan dengan narasumber

yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda seperti observasi atau dokumentasi.

- 2) Uji *Confirmability*, merupakan menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Setelah melakukan uji *credibility*, selanjutnya hasil peneliti di konfirmasi ulang untuk menghindari data yang berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat di pertanggungjawabkan.

H. Sistematika Penulisan

Dalam Skripsi yang berjudul “*ANALISIS IMPLEMENTASI SISTEM APLIKASI KEUANGAN TINGKAT INSTANSI PADA PROSEDUR PERLAKUAN ASET TETAP BERDASARKAN PERNYATAAN STANDAR AKUNTANSI PEMERINTAH (PSAP) NOMOR 07 (Studi Kasus: Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang Cirebon)*” pembahasannya dikelompokkan dalam lima bagian dengan sistematika penyusunan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini memuat tentang pendahuluan, diuraikan secara garis besar beberapa permasalahan penelitian yakni latar belakang masalah; perumusan masalah yang terdiri dari identifikasi masalah, pembatasan masalah serta pertanyaan penelitian; manfaat penelitian yang didalamnya mencakup manfaat bagi peneliti, akademik dan bagi tempat penelitian; penelitian terdahulu; kerangka pemikiran; metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, instrument penelitian, dan teknik analisis data; serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini memuat tentang sajian teori berdasarkan hasil tinjauan pustaka, literature, dan review penelitian terdahulu beserta teori Analisis implementasi

sistem aplikasi SAKTI terhadap prosedur perlakuan aset tetap berdasarkan PSAP 07 yang membahas mengenai konsep penelitian guna mendukung penyusunan teori dalam penelitian ini.

BAB III TINJAUAN OBJEK PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum Kantor Pelayanan Kekayaan Negara dan Lelang (KPKNL) Cirebon yang antara lain yakni sejarah, profil, visi dan misi dari KPKNL Cirebon tersebut.

BAB IV HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan hasil dari penelitian, yaitu analisis mengenai bagaimana Implementasi Sistem Aplikasi Tingkat Instansi terhadap prosedur perlakuan aset tetap apakah sesuai berdasarkan PSAP 07 dengan metode penelitian yang sudah diterapkan oleh penulis.

BAB V PENUTUP

Bab ini memuat tentang penutup yang terdiri dari kesimpulan yang merupakan uraian jawaban atas pertanyaan-pertanyaan penelitian dan saran-saran yang merupakan rekomendasi penulis dari hasil pembahasan.

Tabel 2

Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan					
		Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr
1	Penyusunan Laporan						
2	Perizin Penelitian						
3	Pengumpulan Data						
4	Penyusunan Laporan Penelitian						